

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Krisnayanti & Wijaya, 2022). Namun, dalam penelitian ini fokus diarahkan pada hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan proses berpikir. Ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Bloom, 2017). Ranah ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Trianto, 2014).

Dalam upaya mewujudkan hasil belajar yang maksimal, diperlukan pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang efektif merupakan model yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal (Rusman, 2017). Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi semata, tetapi juga menyangkut kemampuan pendidik dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu model yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat holistik dan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya. Model pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, baik konteks pribadi, sosial, maupun kultural, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang fleksibel serta mampu menerapkannya pada berbagai situasi atau permasalahan yang berbeda (Depdiknas, 2007). Dalam pembelajaran CTL, peserta didik didorong untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan nyata, mentransfer pemahaman ke konteks yang berbeda,

mengumpulkan dan menganalisis informasi, menyusun hipotesis, serta memecahkan masalah berdasarkan data yang tersedia. Proses tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Selain penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan adalah media video pembelajaran. Media video mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak (Azhar Arsyad, 2017). Dengan adanya kombinasi antara model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan media video pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam perspektif Islam, prinsip pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata telah dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah *Al-Ghasyiyah* ayat 17–20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana, diciptakan, dan langit bagaimana ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan, dan bumi bagaimana dihamparkan?”.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut mendorong manusia untuk melakukan pengamatan, perenungan, dan pengkajian terhadap fenomena yang ada di sekitarnya sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Allah mengarahkan manusia untuk belajar melalui objek-objek nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga proses memahami suatu pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung (Shihab, 2002).

Pemafsiran ayat tersebut sejalan dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Dalam CTL, peserta didik didorong untuk mengamati, menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar. Melalui proses tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, karena peserta didik tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fikih di sekolah masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, serta kurang memahami materi secara mendalam.

Kondisi tersebut tidak sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang menuntut keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, seperti metode ceramah, sehingga kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester peserta didik yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Adapun KKTP yang ditetapkan sekolah dengan nilai 80.

Hasil belajar pada mata pelajaran Fikih pada kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dapat dikatakan rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Fikih

NO	KELAS	PESERTA DIDIK	KKTP	>KKTP	<KKTP
1.	XI. F1	30	80	10	20
2.	XI. F2	30	80	20	10

3.	XI. F3	31	80	17	14
4.	XI. F4	24	80	15	9
5.	XI. F5	29	80	10	19
6.	XI. F6	27	80	15	14
7.	XI. F7	30	80	15	15
8.	XI. F8	30	80	11	19
9.	XI. F9	28	80	10	18
Jumlah	9	259		47.13%	52.87%

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Fikih kelas XI MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Berdasarkan data nilai Ujian Tengah Semester peserta didik tahun pelajaran 2025/2026 semester ganjil yang diperoleh dari dokumen yang tertera dalam tabel di atas, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah atau tidak tuntas pada mata pelajaran Fikih. Hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas (di atas KKTP).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik . Selain itu, penggunaan media video pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik karena menyajikan materi secara visual dan audio.

Trianto menyatakan bahwa model CTL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik melalui kegiatan menemukan (*inquiry*), berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan (Trianto, 2010). Oleh karena itu, kombinasi

model CTL dan media video pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :**“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* dengan Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Peserta didik kurang aktif karena terbatasnya penggunaan model pembelajaran dan media yang menarik seperti video pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih rendah akibat belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang inovatif.
4. Rendahnya motivasi belajar dan kurangnya keaktifan peserta didik didalam pembelajaran
5. Keterbatasan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

2. Hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
4. Variabel hasil belajar yang diteliti hanya pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh model pembelajaran CTL dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil

belajar peserta didik, sekaligus memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi pendidik di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan media pembelajaran tambahan yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran Fikih.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan mengintegrasikan model CTL dan media video pembelajaran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi akademik, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, untuk digunakan sebagai acuan penelitian dan kajian lanjutan dalam Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel dalam judul:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit dari

proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

2. Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah media *audio-visual* yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menyajikan materi ajar dalam bentuk gambar dan suara bergerak. Dalam konteks penelitian ini, media video digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Fikih secara menarik dan kontekstual, sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

3. Hasil Belajar Pembelajaran Fikih

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dari peserta didik untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan serta mendapatkan perubahan perilaku yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut (Kustawan, 2013).

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar disebut dengan perubahan perilaku dari peserta didik yang tergantung pada perubahan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.

Fikih secara etimologis berarti “pemahaman yang mendalam”. Secara defenitif, fikih adalah “Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili”

(Syarifuddin, 2011). Fikih juga membahas tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' islam, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai ketentuan syari'at yang terdapat dalam Al-Qur'an (Khoirunnisak, 2021).

Dari defenisi di atas, maka diketahui fikih merupakan ilmu pengetahuan islam yang membahas tentang hukum syara'. Hukum syara' tersebut di dasarkan pada dalil-dalil yang tafsili. Fikih dapat ditemukan melalui proses istidlal dari seorang mujtahid. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan secara aktif dan memecahkan masalah sehari-hari. Dukungan media video pembelajaran juga berperan penting dengan menyajikan materi secara audio-visual yang menarik dan kontekstual, sehingga mempermudah peserta didik memahami konsep Fikih, khususnya materi pernikahan, beserta rukun, syarat, hak dan kewajiban suami-istri, serta tata cara pelaksanaannya. Kombinasi antara model CTL dan media video pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, sehingga pembelajaran Fikih di kelas XI semester genap MAN 1 Solok Plus

Keterampilan menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.



UIN IMAM BONJOL
PADANG